

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran IPAS Kelas VI

Rina Trimaheri^{1*}, Chairiyah²

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*email: 35heririna@gmail.com

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas VI SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Penelitian Tindakan Kelas Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2023.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas VI SD Negeri Panembahan dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*, jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dengan pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI di SDN Panembahan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning (PBL)* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VI B SDN Panembahan Yogyakarta. Peningkatan ini terbukti dari skor rerata pratindakan sebesar 33,1 menjadi 46,3 pada siklus I dan meningkat menjadi 69,1 pada siklus II. Rata-rata skor pada siklus kedua belum memenuhi target indikator keberhasilan sehingga peneliti melanjutkan ke siklus ketiga dan memperoleh peningkatan rerata skor berpikir kritis siswa menjadi 86,7 dimana berada pada kriteria sangat baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan model *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa kelas VI B SDN Panembahan Yogyakarta.

Kata kunci: *Kemampuan Berpikir Kritis, Model Problem Based Learning, IPAS*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk mencetak generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan yakni SD (Sekolah Dasar). Mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar yaitu terdiri dari berbagai macam, pada jenjang SD saat ini pemerintah sedang bersiap untuk menerapkan kurikulum Merdeka dan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah IPAS.

IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Ini merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS dan hanya ada di struktur kurikulum sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai

pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. (KBBI 2016)

IPAS memiliki peranan penting dalam berbagai kehidupan manusia. Dikarenakan pentingnya pembelajaran IPAS pada peserta didik, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran IPAS di SD. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran IPAS adalah dengan memusatkan perhatian pada subjek pendidikan yang disebut dengan *student centered* (berpusat pada peserta didik). Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk aktif dan kritis dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Hartono dkk, (2012: 6) kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah terciptanya situasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. *Problem Based Learning* membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pelajar yang mandiri. (Arends, 2008:43)

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, 15 mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.(Arends, 2008: 56), Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan PPL II di SD Negeri Panembahan, yaitu tanggal 13 Juli dan 14 Juli 2023, terkait dengan beberapa kendala di kelas yang dilihat oleh peneliti sebelumnya yang diberikan oleh guru, secara langsung peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang terdapat di kelas VI yaitu: 1. Guru saat mengajar belum optimal karena hanya menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. 2. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Karena terlihat peserta didik yang mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangunnya. 3. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik masih terlihat kurang aktif berpikir kritis dalam pembelajaran hal ini ditunjukkan hanya 2 peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru dan tidak ada peserta didik yang bertanya mengenai materi pembelajaran yang dirasa belum paham.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis tertarik mengkaji tentang model pembelajaran *PBL* agar agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas VI SD Negeri Panembahan Yogyakarta".

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 87**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan kelas inidilakukan secara kolaboratif yang artinya yaitu penelitian ini tidak dilakukan sendiri oleh peneliti melainkan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas VI SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas VI SD N Panembahan Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk sebuah kalimat yang memberikan gambaran tentang informasi pelaksanaan pembelajaran disertai dengan data yang sesuai fakta yang diperoleh melalui observasi sesuai dengan 8 poin indikator dan dokumentasi agar bisa mengetahui peningkatan kemampuan bernalar kritis setiap peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus persentase kemudian dihitung rata-ratanya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan bernalar kritis pada peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III pada tabel berikut ini:

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 88

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	ANK	28,1	37,4	57,8	81,2
2	ACN	28,1	37,4	60,9	87,5
3	APR	31,2	40,5	62,4	87,5
4	AKP	34,3	42,1	62,4	87,5
5	CAA	34,3	51,5	70,3	93,7
6	DPW	31,2	46,8	65,6	87,5
7	DRW	34,3	48,4	70,3	81,2
8	KSL	37,5	51,5	70,3	93,7
9	LJN	37,5	51,5	82,7	96,1
10	NNA	43,7	74,9	85,9	100
11	NPP	37,5	45,2	70,3	78,1
12	NYI	43,7	45,2	79,6	87,5
13	PAK	31,2	46,8	79,6	93,7
14	RIP	28,1	53,1	85,9	93,7
15	SGH	34,3	40,5	70,3	78,1
16	SMM	25	28,1	54,6	87,5
17	TRH	31,2	45,2	70,3	78,1
18	VS	25	56	46,8	78,1
19	RRB	31,2	39	67,1	78,1
Nilai total		630,5	881,1	1313,1	1648,8
Rata-rata		33,1	46,3	69,1	86,7

Tabel 1. Perbandingan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III

Berdasarkan tabel diatas merupakan perbandingan pratindakan, siklus 1, siklus II, dan siklus III untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model PBL. Setiap siklusnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan, pada siklus I skor rata-rata 46,3 pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 69,1, pada siklus III skor rata-rata meningkat menjadi 86,7. Rata-rata skor pada siklus I dan siklus II belum mencapai target indikator keberhasilan, tetapi pada siklus III skor rata-rata meningkat menjadi 86,7 telah mencapai target indikator keberhasilan.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 89

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pesertadidik kelas VI SDN Panembahan dalam pembelajaran IPAS. Dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Chairul H, dkk (2016: 40) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada masalah yang ada pada dunia nyata sebagai suatu hal yang harus dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan cara membangun kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan dan konsep yang ada dari materi pelajaran yang berlangsung.

Dalam penelitian ini dilakukan siklus I dan II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pembelajaran I dan Pembelajaran II, sedangkan siklus III hanya satu kali pertemuan dikarenakan skor rata-rata yang diharapkan telah tercapai. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI di SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan yaitu adanya peningkatan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Nurkhasanah (2023) menyebutkan bahwa Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal itu memberi dampak baik dan peningkatan dalam pengkondisian siswa pada siklus II. Selain itu terdapat beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menganalisis permasalahan, maka dari itu guru memberikan permasalahan atau topik pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan lingkungan agar siswa dapat mengamati dan menganalisis secara langsung atau kongkrit.

Penelitian Tindakan kelas dalam pembelajaran IPAS yang menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik belum terlihat, peserta didik belum mampu mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan, menyelesaikan masalah, memberikan argument solusi yang tepat dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dari suatu pertanyaan. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* (PBL) setelah memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus II, selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan, terlihat dari hasil observasi pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) peserta didik sudah berani bertanya dan menyampaikan argumennya terkait dengan materi pembelajaran yang dipelajari, peserta didik sudah bisa menyampaikan hasil diskusinya dengan baik didepan kelas, peserta didik sudah mampu menyimpulkan pembelajaran apa yang sudah dipelajari di akhir pembelajaran, dan rata-rata peserta didik sudah bisa memahami soal dan mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 90**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama tiga siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Hasil observasi pada pelaksanaan siklus I, II dan III menunjukkan adanya peningkatan bernalar kritis. Hasil observasi bernalar kritis yang menggunakan 8 indikator, pada siklus I pembelajaran I memiliki nilai skor rata-rata 35,9 sedangkan pada pembelajaran II menjadi 51,6 yang menunjukkan belum terlihatnya kemampuan bernalar kritis pada peserta didik. Kemudian pada siklus II adanya peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS yang menggunakan model PBL terlihat skor rata-rata pada pembelajaran I yaitu 60,6 sedangkan pembelajaran II meningkat menjadi 76,6 tetapi masih ada kekurangan yang ditemukan, maka dari itu perlunya melakukan penelitian siklus III, hasil skor rata-rata yang diperoleh dari siklus III berjumlah 86,7.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bimbingan dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri Panembahan Yogyakarta yang telah memberikan izin serta membantu melaksanakan penelitian

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 91**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Daftar Pustaka

Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Hartono, dkk. 2012. *PAIKEM*. Pekanbaru Riau : Zanafa Publishing.

Kamus Besar Bahasa Indonesia a2016

Nurkhasanah, A., Nurasiah, I., & Amalia, R. A. (2023). *Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Melalui Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. 08, 6252–6262.